

PENGGUNAAN PAPAN PINTAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Ade Kharisma Nur Laila¹

Universitas PGRI Madiun, akharismanurlaila@gmail.com

Imroatu Solikha²

Universitas PGRI Madiun, solikhaimroatu12@gmail.com

Dony Kusuma Wardana³

Universitas PGRI Madiun, kusumadony120@gmail.com

Prisilia Nanda Prastika⁴

Universitas PGRI Madiun, tikananda35@gmail.com

Dian Permata Kusuma Dayu⁵

Universitas PGRI Madiun, dayuprasanda12@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan semakin mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Berbagai media muncul dengan bentuk-bentuk yang beragam. Dalam pemanfaatan media masa kini sebagai penunjang pendidikan, guru mulai berinovasi membuat media pembelajaran yang menarik. Dalam penelitian ini, dilakukan penelaahan mengenai penggunaan papan pintar sebagai media pembelajaran dalam menarik minat belajar siswa, sebagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar yang memberikan kebebasan menggunakan metode-metode dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan penggunaan papan pintar sebagai upaya guru dalam menarik minat belajar siswa di kelas. Hal ini disebabkan karena siswa biasanya kurang fokus dan kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode dan media yang monoton. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan atau studi literatur. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber cetak maupun non cetak berupa jurnal dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar efektif dalam memberikan materi penjelasan pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan keaktifan dikelas dalam pembelajaran sebagai peningkatan minat belajar yang akan berdampak pada hasil belajar.

Kata kunci: *kurikulum merdeka, minat belajar, papan pintar*

PENDAHULUAN

Pada era pendidikan saat ini, seorang guru harus menguasai berbagai cara serta metode baru dalam kegiatan pembelajaran agar menghasilkan generasi penerus yang mampu mengikuti kemajuan teknologi. Setelah siswa tersebut lulus, maka

mereka harus siap dan mampu bersaing di dunia nyata. Sejalan dengan hal tersebut, guru diharapkan dapat mengenali potensi pada diri masing-masing siswa. Guru harus mampu bersikap dalam memahami setiap karakter siswa di era modern ini, guru harus bersikap fleksibel terhadap perubahan di bidang pendidikan yang sering tak terduga. Salah satu hal yang dimaksudkan adalah dengan meningkatkan minat belajar pada siswa.

Minat belajar berkaitan dengan dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan pada suatu objek yang nantinya menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan menciptakan kepuasan pada dirinya, (Ahmad dan Susanto, 2013). Selain itu, minat belajar berperan penting dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien. Disisi lain, dalam proses belajar dan mengajar, yang terpenting adalah bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, siswa dapat memahami, serta mengikuti pembelajaran dikelas dengan menyenangkan. Peran pendidikan yaitu meneruskan kebudayaan dan mempertahankan struktur tatanan dalam masyarakat. Pendidikan akan mengajarkan berbagai fungsi yang efektif dalam menjalankan perannya di kehidupan bermasyarakat (Samho, 2014).

Proses belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa. Setelah melihat kondisi pembelajaran dari masa ke masa, didapatkan kenyataan bahwa rendahnya minat siswa dalam belajar dan ketidakseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi permasalahan terbesar di kelas. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan serta memilih model pembelajaran yang digunakan saat kegiatan mengajar didalam kelas. Mereka cenderung berpaku pada satu model pembelajaran yang mengakibatkan siswa bosan dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Selanjutnya, pemerintah membuat kurikulum baru yang membebaskan guru dalam memilih media pembelajaran menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa. Salah satu contoh cara kreatif dalam meningkatkan nilai minat belajar siswa adalah pemilihan media pembelajaran berupa papan pintar (*smart board*).

Kenyataan dilapangan menunjukkan masih banyak kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Kurangnya literasi atau referensi, akses digital, dan kompetensi guru menjadi penghambat penerapan kurikulum tersebut. Masih banyak guru yang hanya mengandalkan buku paket untuk dijadikan sumber pembelajaran, sedangkan pada saat ini banyak referensi-referensi sumber pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah melalui internet. Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru agar mempunyai banyak wawasan mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kurangnya literasi terkadang juga berjalan beriringan dengan kurangnya referensi yang diperoleh. Masih adanya buku untuk peserta didik maupun untuk guru yang diterbitkan oleh pusat perbukuan dinilai kualitasnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Seperti salah satu kasus penarikan buku kurikulum merdeka yang sudah beredar. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku tersebut dianggap belum bisa membantu guru dalam memperoleh rujukan mengenai bagaimana memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara efektif.

Permasalahan lain yang terjadi adalah masih banyaknya guru yang kesulitan untuk mengakses digital. Hal tersebut terjadi karena sulitnya akses internet yang ada atau kurangnya media digital yang dimiliki oleh sekolah. Pemerintah tidak menutup mata mengenai masalah tersebut. Sudah banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah, namun bantuan tersebut masih belum diterima secara merata. Ada juga sekolah yang sudah mendapatkan bantuan tetapi tidak bisa menggunakan bantuan tersebut dengan baik. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kompetensi guru yang dimiliki oleh sekolah.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan penggunaan papan pintar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kurikulum merdeka. Pada awalnya, papan pintar merupakan media pembelajaran untuk ilmu Matematika. Tetapi, setelah dikembangkan menggunakan kreativitas yang baik, papan pintar tersebut dapat difungsikan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis media papan pintar pada pelaksanaan kurikulum merdeka.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur atau pendekatan kepustakaan yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber berupa buku, artikel jurnal ilmiah, internet, dan sebagainya. Sumber-sumber tersebut ditelaah untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian. Kemudian, peneliti mencatat serta mengaitkan data-data yang diperoleh untuk digunakan dalam penyusunan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hilgard dan Bower dalam salah satu bukunya yang berjudul *Theories of Learning*, belajar memiliki hubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang yang berasal dari sebuah pengalaman yang berulang-ulang dalam sebuah keadaan. Belajar dan bahan ajar yang disiapkan oleh guru berkaitan erat dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar (materi pembelajaran) berisi tentang pengetahuan yang terdiri dari konsep, prinsip, prosedur dan fakta, keterampilan, sikap serta nilai-nilai kehidupan yang harus dipahami siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Pencapaian transfer belajar merupakan definisi dari tujuan belajar (Yamin, 2009). Dari pendapat tersebut, tujuan utama dari belajar adalah pencapaian transfer belajar dimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses transfer belajar tersebut. Dalam melakukan proses transfer belajar, dibutuhkan alat pendukung guna mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu berupa bahan ajar. Bahan ajar tersebut dikemas dalam sebuah alat bantu pembelajaran yang disebut dengan media pembelajaran.

Efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat media pembelajaran sendiri adalah sebagai alat yang dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan didalam kelas dengan waktu yang singkat (Aunurrahman, 2009). Media pembelajaran merupakan sebuah solusi yang dapat digunakan untuk memperlihatkan objek yang mungkin

siswa tidak dapat melihat objek tersebut Kita dapat menghadirkan objek tersebut menggunakan media pembelajaran. Objek tersebut dapat berupa bentuk nyata, miniatur, gambar, atau model yang dapat disajikan dalam bentuk visual, audio, dan audio visual. Hasil belajar siswa nantinya akan dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan.

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua (2) factor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Saputri, 2020). Faktor internal yang di alami oleh siswa dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber belajar (buku)

Buku adalah sumber utama dan merupakan komponen terpenting dalam proses belajar dan mengajar. Walaupun di era modern ini sumber belajar tidak hanya bersumber dari buku saja, akan tetapi buku tetap menjadi pegangan untuk siswa dalam belajar.

2. Kebiasaan belajar

Dalam kehidupan sehari – hari banyak ditemukan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Sebagai contoh: mereka hanya belajar diwaktu-waktu tertentu saja, sering menyia-nyiakan waktu belajar, serta sebagian dari mereka bersekolah hanya untuk mengikuti gengsi. Kebiasaan buruk ini muncul karena ketidakpahaman dan ketidaktahuan siswa akan makna dari belajar itu sendiri. Maka dari itu, perlu ada perbaikan dengan memberikan pembinaan disiplin belajar sejak dini.

3. Kemauan dan keinginan siswa

Pada dasarnya, setiap siswa akan melakukan sesuatu berdasarkan kemauan serta keinginan diri siswa itu sendiri. Begitu juga dengan belajar. Apabila seorang siswa tidak memiliki kemauan untuk belajar, maka proses belajar mereka akan terhambat. Kemauan dan keinginan dalam belajar merupakan suatu kekuatan atau motivasi diri yang akan menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar. Jika kedua hal tersebut tidak ada pada diri siswa, maka akan menurun kualitas belajar dan minat belajar pada siswa tersebut.

Selanjutnya, faktor eksternal penyebab menurunnya minat belajar pada siswa yang berasal dari luar adalah sebagai berikut;

1. Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana pembelajaran siswa meliputi buku pembelajaran, buku bacaan, serta media pembelajaran, sedangkan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah dan ruang belajar. Dalam sebuah sekolah, lengkapnya sarana dan prasana adalah sebuah hal yang penting karena akan mendukung kegiatan proses belajar dan mengajar. Namun, bukan berarti lengkapnya sarana dan prasana dalam sekolah dapat menjamin keberhasilan proses belajar. Sebaliknya, lengkapnya sarana dan prasarana tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kualitas belajar karena ketidakmengertian dalam mengelola dan menggunakan sarana dan prasana tersebut dengan baik.

2. Pergaulan siswa di sekolah

Pertemanan menjadi salah satu penyebab menurunnya minat belajar siswa jika memberikan efek negative. Sebaliknya, pertemanan tersebut memberikan efek positif maka akan meningkatkan minat belajar pada siswa.

Selain beberapa faktor tersebut, menurutnya minat belajar siswa juga dipengaruhi dengan kegiatan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan guru dan materi pembelajaran. Menurunnya minat siswa akan belajar dikarenakan pengemasan dan model pembelajaran yang kurang menarik. Media pembelajaran yang kurang menarik dan itu-itu saja secara tidak langsung membuat siswa merasa bosan dan menurunkan minat belajar mereka karena tidak adanya kemauan dan keinginan belajar dalam diri siswa.

Menurunnya minat belajar pada siswa dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar siswa tertarik dan memiliki keinginan dalam belajar. Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat atau bahan yang didalamnya terdapat informasi pembelajaran yang bertujuan guna memperlancar kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Ada 2 unsur penting yang menyusun media pembelajaran, terdiri dari unsur peralatan (*hardware*) dan unsur pesan (*software*) (Susilana dan Riyana, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut, media pembelajaran merupakan sebuah alat perantara yang didalamnya mengandung informasi berupa bahan ajar yang memudahkan kegiatan belajar dan mengajar sehingga siswa dapat memahami konsep pembelajaran dengan cepat.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2009). Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa, seperti: kesehatan, keadaan tubuh, minat bakat, intelegensi, emosi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan-lingkungan yang bersangkutan dengan siswa. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah menurunnya minat belajar pada siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti membahas media pembelajaran yang diberi nama papan pintar sebagai alternative untuk membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan siswa. Media pembelajaran juga merupakan alat bantu yang dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran papan pintar dibuat dengan sistematis agar memudahkan siswa dalam memahami materi. Secara tidak langsung, media pembelajaran ini akan menuntun siswa dalam pemahaman materi menjadi lebih baik. Proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan siswa akan memiliki pengalaman belajar karena siswa akan menggunakannya.

Media papan pintar dapat membuat siswa mengenal huruf dengan cara menyusun kata dari kartu huruf, menyusun suku kata, serta menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan kartu kata (Oktaviani, 2020). Ketika siswa mampu membaca, maka dapat mendukung kemampuan menulis siswa. Melalui papan pintar, siswa dapat mendeskripsikan, mengimajinasikan, dan menambah pengetahuan mereka mengenai pembelajaran yang dilakukan. Beragam bentuk huruf, angka, dan objek dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk papan pintar. Dengan menggunakan media papan pintar, diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi dan melatih daya pikir serta keterampilan siswa untuk bertanya

dan memecahkan masalah. Media papan pintar ini dapat mendorong siswa untuk tertarik dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka sehingga minat belajar pun akan meningkat. Dengan keaktifan siswa dalam belajar menggunakan papan pintar tersebut, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya, salah satu penyebab utama menurunnya minat belajar pada siswa adalah kurang efektifnya kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dalam hal ini media pembelajaran berperan penting untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Sesuatu hal baru dan belum pernah diajarkan sebelumnya diyakini akan menarik minat dan perhatian siswa. Setelah menganalisis beberapa media pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah penggunaan media papan pintar (*smart board*) pada pembelajaran dikelas. Dengan menggunakan media papan pintar, diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi dan melatih daya pikir serta keterampilan siswa untuk bertanya dan memecahkan masalah. Media papan pintar dapat mempengaruhi siswa untuk lebih tertarik dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka, sehingga minat belajar mereka meningkat. Hal ini sejalan dengan kebijakan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan saat ini, dimana guru diberikan kebebasan untuk memilih media pembelajaran yang akan digunakan dengan menyesuaikan pada kondisi dan kebutuhan siswanya. Media pembelajaran papan pintar ini dapat digunakan sebagai salah satu solusi agar minat belajar pada siswa meningkat.

Penggunaan papan pintar juga masih belum bisa dilaksanakan dengan sempurna jika sumber daya manusia yang ada disekolah kurang kompeten dan mumpuni dibidangnya. Penggunaan papan pintar dapat juga terkendala karena tidak adanya sarana dan prasarana yang lengkap disekolah. Untuk penelitian kedepannya, diharapkan mampu menjelaskan secara lebih spesifik terhadap penjelasan penggunaan papan pintar pada kurikulum merdeka disertai dengan pembahasan yang lebih detail. Dengan demikian, informasi mengenai penggunaan papan pintar dapat digunakan sebagai bahan referensi yang tepat sehingga dapat diaplikasikan dengan baik untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad dan Susanto. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Oktaviani, D. A. K. D. W. & B. A. T. (2020). Pengembangan media papan baca pintar berbasis literasi sains di SD 011 Tarakan. *Jurnal Pena Karakter*, 02.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. (2009). *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. WACANA PRIMA.
- Samho, B. (2014). *Pendidikan karakter dalam kultur globalisasi: Inspirasi dari Ki Hadjar Dewantara*. In *Melintas* (Vol. 30).



ISSN 2963-2528

**Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2
(SENSASEDA) 2
STKIP PGRI BANJARMASIN
22 November 2022**

- Saputri, N., Azmi, R., & Syafrini, D. (n.d.), (2020). *Faktor-faktor penyebab menurunnya minat belajar siswa kelas XI dalam mengikuti mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.*
- Slameto. (2009). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya.* PT Rineka Cipta.
- Yamin, M. (2009). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi.* Gaung Persada Pers.